

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Alquran adalah dengan cara menghafalkannya pada setiap generasi.<sup>1</sup> Menghafal Alquran bukanlah perkara yang mudah dan ringan jika tidak dilakukan dengan meluangkan waktu, usaha, kemampuan serta niat yang sungguh-sungguh untuk menyelesaikan hafalannya. Pendidikan dianggap sebagai solusi yang paling tepat untuk menyukseskan hafalan Alquran. Melalui pendidikan proses menghafalkan Alquran berjalan secara teratur dan terarah, hal ini dikarenakan adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Hampir bisa dipastikan sekolah Islam terpadu mempunyai program Tahfidz Juz ‘Amma sebagai program unggulannya. Hal ini sangat menggembirakan, karena dengan demikian pada masa yang akan datang akan bermunculan generasi-generasi muslim yang hafal dan ahli Alquran, yang akan terus terjaga kemurnian Alquran hingga akhir zaman.<sup>2</sup>

Dari beberapa lembaga-lembaga yang ada di Banjarmasin, salah satu yang menerapkan program Tahfidz Juz ‘Amma yaitu MTsN 3 Banjarmasin. Sekolah ini memiliki dua lokasi, namun satu sekolah yang bertempat di jalan Pemurus dan

---

<sup>1</sup> Yusuf AL-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 188.

<sup>2</sup> Sa’dullah, *Cara Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 25-26.

Mahligai Banjarmasin. Berdasarkan observasi awal di sekolah ini diketahui bahwa program Tahfidz Juz ‘Amma tidak memiliki Guru khusus dalam proses penyeterannya, melainkan hanya mengandalkan Guru wali kelas untuk menyetorkan hapalan Juz ‘Ammanya, hal ini karena sekolah yang sudah berbasic Agama Islam ini melaksanakan program Tahfidz Juz ‘Amma pada semua kelas yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing walaupun setiap wali kelas tidak berasal dari Guru tahfidz secara khusus, namun diharuskan untuk bisa menjaga hapalan Juz ‘Amma peserta didik. Program berlangsung tidak serius karena dalam pelaksanaan dan proses penyeteran hapalan Juz ‘Amma dilakukan dengan tidak mengenal waktu dan tempat, sehingga peserta didik bisa menyetorkan hapalan Juz ‘Amma dimana saja dan kapan saja jika mau, karena penyeteran juga tergantung kepada peserta didik yang mau menyetorkan hapalan Juz ‘Ammanya, sehingga program tahfidz terlihat kurang diterapkan dan kurang diperhatikan serta kurang efektif dalam pelaksanaannya. Program bukan merupakan ekstrakurikuler sekolah karena program menghafal Alquran di sekolah ini hanya menghafal juz amma’ tanpa menambah hapalan di juz yang lain, melihat dari proses kegiatan yang diadakan program Tahfidz Juz ‘Amma di sekolah ini belum diprogramkan secara teratur dan terarah, sehingga untuk perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan sebagainya belum tersusun secara sempurna. Hal ini membuat peserta didik kurang memperhatikan hafalan yang disuruh dihafalkan oleh Gurunya.

Program Tahfidz Juz ‘Amma yang diadakan merupakan program yang terus menerus berlanjut sampai peserta didik lulus dari MTsN 3 Banjarmasin di mulai dari peserta didik masuk sekolah ke MTsN 3 Banjarmasin sampai peserta didik lulus dari sekolah tersebut. Penulis tertarik mengadakan penelitian terkait evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin dengan menggunakan model UCLA yang merupakan salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk program yang berbentuk proses seperti program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa layak untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **Evaluasi Program Tahfidz Juz ‘Amma dengan Model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dalam memahami judul proposal serta terhindar dari ke salahpahaman, maka perlu kiranya penulis memberi definisi operasional (pengertian yang dapat diukur) yang terkait dengan judul proposal tersebut:

### 1. Evaluasi Program Tahfidz Juz ‘Amma

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut penulis evaluasi program adalah suatu susunan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu program yang dilaksanakan. Adapun evaluasi program yang dilaksanakan penulis di sini adalah terfokus kepada evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin.

Menghafal/Tahfidz diartikan sebagai usaha untuk menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali, sesuai dengan materi yang asli, adapun dalam menghafal harus mengulang-ulang kembali hafalan tersebut dan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan.<sup>4</sup> Sedangkan Alquran adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril a.s. yang apabila kita

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 290.

<sup>4</sup> Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), h. 54.

membacanya dinilai ibadah, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>5</sup>

Juz ‘Amma merupakan salah satu juz di dalam Alquran, yaitu juz 30 dari kitab suci Alquran, yang diawali dengan surah An-Naba-An-Naas.

Menurut penulis Evaluasi Program Tahfidz Juz ‘Amma merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan dengan sengaja untuk melihat hasil dari suatu program yang dilaksanakan dalam Tahfidz Juz ‘Amma guna melihat bagaimana pencapaian yang terjadi ketika melakukan program Tahfidz Juz ‘Amma tersebut.

## 2. Model Evaluasi UCLA

Menurut penulis Model Evaluasi UCLA adalah salah satu model dari evaluasi program yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program, baik program yang berbentuk layanan maupun program yang berbentuk proses. Model ini juga digunakan untuk menyakinkan keputusan pada proses evaluasi program yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini penulis terfokus pada evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin.

## 3. MTsN 3 Banjarmasin

MTsN 3 Banjarmasin adalah sekolah SLTP yang memiliki dua lokasi tetapi satu sekolah, yang bertempat di jalan Pemurus dan Mahligai Banjarmasin. Adapun pusat dari sekolah ini adalah berada di jalan Pemurus kota Banjarmasin. Dari beberapa lembaga-lembaga yang ada di Banjarmasin, salah satu yang menerapkan program Tahfidz Juz ‘Amma adalah MTsN 3 Banjarmasin. Sekolah yang sudah berbasic agama Islam ini memiliki program unggulan, yaitu Tahfidz Juz ‘Amma yang diadakan pada semua kelas di dalam sekolah tersebut.

---

<sup>5</sup> Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Alquran*, (Solo: Insan Kamil, 2007), h. 15.

Dalam pelaksanaannya (*Formative Evaluation*) peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin dengan memilih kelas IX sebagai subjek dari penelitian ini di karenakan kelas IX sudah mempunyai pengalaman yang lama dalam proses pelaksanaan Tahfidz Juz ‘Amma yang dilakukan sejak Peserta didik kelas VII hingga kelas IX. Setiap tingkatan kelas, baik itu kelas VII, VIII, maupun kelas IX mempunyai surah Juz ‘Amma yang berbeda dalam proses menghafalkan Juz ‘Amma. Adapun tempat yang peneliti teliti di sini adalah sekolah MTsN 3 Banjarmasin yang ada di jalan Pemurus di karenakan di Pemurus merupakan pusat dari sekolah ini. Sekolah MTsN 3 Banjarmasin yang ada di jalan Pemurus ini mempunyai 3 kelas IX.

Evaluasi program yang akan penulis teliti di sini adalah evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin yang bertempat di jalan pemurus Kota Banjarmasin. Sekolah ini sebenarnya terbagi menjadi dua, yaitu di jalan pemurus sebagai pusat sekolah dan di jalan mahligai terdapat pula bagian sekolah tersebut. Hal ini karena faktor banyaknya Peserta didik yang mendaftar sekolah ke MTsN 3 Banjarmasin membuat sekolah di jalan Pemurus tidak mampu menampung Peserta didik yang terlalu banyak, sehingga pihak sekolah berinisiatif membangun sekolah tambahan MTsN 3 Banjarmasin yang ada di jalan Mahligai Kota Banjarmasin. Namun di sini penulis terfokus meneliti program Tahfidz Juz ‘Amma yang bertempat di jalan Pemurus Kota Banjarmasin dengan alasan bahwa pusat dari sekolah tersebut bertempat di jalan Pemurus Kota Banjarmasin yang mempunyai 4 kelas VII, 3 kelas VIII, dan 3 kelas IX.

Penelitian penulis di sini terfokus meneliti kelas IX MTsN 3 Banjarmasin dengan alasan bahwa kelas IX sudah lama menghafal Juz ‘Amma dan mereka sudah berpengalaman dalam menghafalkan Juz ‘Amma di mulai dari Peserta didik tersebut kelas VII, VIII hingga kelas IX. Hal ini karena proses penyeteroran hapalan Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin sudah menentukan batasan-batasan surah bagi Peserta didik kelas VII, kelas VIII, dan kelas

IX. Bagi Peserta didik kelas VII penyetoran hapalan Juz ‘Amma di mulai dari surah An-Naas sampai Ad-Dhuha, bagi Peserta didik kelas VIII penyetoran hapalan Juz ‘Amma di mulai dari surah Al-Lail sampai Al-Buruj, sedangkan untuk kelas IX penyetoran hapalan di mulai dari surah Al-Insyiqaq sampai dengan An-Naba. Batasan-batasan surah yang dihapalkan tersebut menentukan Peserta didik dalam pengambilan raport sekolah, jika Peserta didik tidak berhasil menyelesaikan hapalan yang sudah ditentukan konsekuensinya Peserta didik tidak diperkenankan untuk ikut ulangan dan mengambil raport yang diwakilkan pula oleh orang tua Peserta didik. Dan bagi kelas IX tidak diperkenankan mengikuti ujian nasional dan mengambil ijazah sekolah jika Peserta didik tidak menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma tersebut.

Peserta didik kelas IX merupakan Peserta didik yang telah lulus menghapalkan Juz ‘Amma di kelas VII dan VIII dari banyaknya surah yang sudah ditentukan oleh sekolah tersebut. Sehingga penulis merasa layak untuk meneliti hapalan Peserta didik kelas IX yang terdiri dari 3 kelas IX yang ada di jalan Pemurus Kota Banjarmasin.

#### 4. Evaluasi Program Tahfidz Juz ‘Amma dengan Model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin

Evaluasi Program Tahfidz Juz ‘Amma dengan Model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin menurut penulis adalah suatu susunan atau rangkaian kegiatan menghafal Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat ke berhasilan program melalui faktor pendukung dan faktor penghambat program yang dilaksanakan tersebut dan dengan memfokuskan menggunakan model UCLA sebagai alat untuk mengevaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma tersebut melalui 4 tahapan yang akan dilakukan yaitu *Needs Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, dan Summative Evaluation*.

### **C. Fokus Penelitian/Evaluasi**

Dalam evaluasi program, secara umum para evaluasi akan melakukan penilaian atas dasar rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam proposal penelitian untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan sehingga diperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>6</sup> Pada skripsi ini penulis memfokuskan 2 macam fokus penelitian yaitu:

1. Evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma dengan model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma dengan model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin.

### **E. Kegunaan Penelitian**

---

<sup>6</sup> Sukardi, “*Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*”, Jakarta: PT Cahaya Prima Sentosa, 2014, h. 41

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi semua pihak, terutama kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang dipaparkan ini:

### **1. Teoritis**

1. Memberikan pembendaharaan pada wali-wali kelas MTsN 3 Banjarmasin terkait tentang program Tahfidz Juz ‘Amma
2. Memberikan penjelasan terkait hasil pelaksanaan program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin agar ke depannya dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

### **2. Praktis**

1. Mengetahui evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma yang diterapkan di MTsN 3 Banjarmasin
2. Memberikan dampak positif sebagai acuan dari sebuah penilaian atau hasil program Tahfidz Juz ‘Amma yang dilaksanakan di MTsN 3 Banjarmasin
3. Memberikan arahan sebagai bahan perbaikan dalam perencanaan sekaligus manfaat bagi MTsN 3 Banjarmasin terkait evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma, karena dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan, proses, persoalan, faktor pendukung dan faktor penghambat, hingga hasil evaluasi yang dilaksanakan, sehingga dapat mengambil sesuatu yang dapat dijadikan rujukan untuk memaksimalkan program tersebut agar lebih baik lagi.
4. Memberikan suatu tambahan referensi Pustaka di Perpustakaan tarbiyah dan keGuruan UIN Antasari Banjarmasin.
5. Dan bagi penulis dapat memberikan pengalaman serta tambahan ilmu pengetahuan.

### **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut yaitu:

1. Pelaksanaan program Tahfidz Juz ‘Amma tidak memiliki waktu khusus dalam penyeterannya sehingga terkesan tidak teratur dan terarah
2. Sekolah yang bukan merupakan pesantren atau pondok tahfidz, namun mengadakan program Tahfidz Juz ‘Amma pada setiap kelas ditingkatan SLTP.
3. Penyeteran program Tahfidz Juz ‘Amma dibimbing oleh wali kelas peserta didik itu sendiri tanpa ada pembimbing tahfidz secara khusus
4. Sekolah ini sudah berhasil menamatkan peserta didik yang hapal Juz ‘Amma selama 3 tahun terakhir ini
5. Tidak menggunakan sebuah RPP atau silabus dalam pelaksanaannya
6. Penelitian ini menarik untuk dilakukan, dengan mengevaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma tersebut dengan menggunakan model UCLA agar lebih baik lagi ke depannya dan belum ada penelitian evaluasi program dengan menggunakan model UCLA.

## **G. Kajian Pustaka**

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fitri Wijayanti dengan judul *Evaluasi Program Hafalan Juz ‘Amma Sebagai Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan di MTs Negeri 2 Semarang Tahun 2014/2015*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan model CIPP. Program yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ini memperoleh kesimpulan bahwa hasil program hafalan Juz ‘Amma sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan di MTs Negeri 02 Semarang dinyatakan sudah baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang berjumlah 716, terdapat 4 peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan target hafalan mereka.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Silvia Ulfah dengan judul *Evaluasi Program Tahfidz Juz 'Amma di SMP ITA El-Ma'mur Bogor Tahun 2018*. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Proses, dan Produk*). Program yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ini memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz Juz 'Amma memiliki nilai sebesar 76,66% dan dikategorikan "Baik" dalam pelaksanaan program Tahfidz Juz 'Amma.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Saiful Umam dengan judul *Implementasi Program tartil dan Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kudus*. Implementasi Program *Tartil* dan *Tahfidz* yang dilakukan dengan menggunakan metode *iqra'* dengan model pembelajaran yang dilaksanakan secara individual dan klasikal. Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran mata pelajaran wajib.

Keberhasilan membaca Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kudus tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang mendukungnya maupun yang menghambat. Misalnya, kondisi keluarga dan lingkungan peserta didik, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Alquran ini, kemampuan pedagogis Guru, penggunaan metode yang tepat, serta ketersediaan waktu untuk pembelajaran.

Dari beberapa kajian pustaka yang penulis paparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Secara umum persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi program tahfidz. Adapun perbedaan penelitian dari penelitian ini adalah apa yang di evaluasi misalnya penelitian yang dilakukan oleh Saiful Umam yang meneliti tentang Implementasi program tartil dan

tahfidz dengan metode *'Iqra* sedangkan penulis memuat implementasi program merupakan tahapan ke-3 dari model evaluasi yang penulis teliti yaitu *Formative Evaluation*. Kemudian dari model evaluasi yang digunakan penelitian Putri Wijayanti dan Silvia Ulfah adalah dengan menggunakan model evaluasi model CIPP, sedangkan penulis di sini menggunakan model evaluasi UCLA dengan 4 tahapan yang dilakukan yaitu : *Need Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, dan Summative Evaluation*.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

Bab 1, **Pendahuluan**, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, **Landasan Teori**, yang berisi pengertian evaluasi program, manfaat evaluasi program, pengertian model evaluasi dan macam-macam model evaluasi program, faktor pendukung dan faktor penghambat program, pengertian penelitian evaluasi, tujuan penelitian evaluasi, fungsi penelitian evaluasi, jenis pelaksanaan penelitian evaluasi, kaitan evaluasi program dengan evaluasi penelitian, pengertian tahfidz Alquran/Juz 'Amma, praktik menghafal Alquran, langkah-langkah efektif menghafal Alquran, problematika dalam menghafal Alquran, metode-metode (thariqah) menghafal/Tahfidz Juz 'Amma.

Bab III, **Metode Penelitian**, yang berisi jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, cakupan wilayah evaluasi, rancangan evaluasi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian evaluasi serta prosedur penelitian.

Bab IV, **Laporan Hasil Penelitian**, yang berisikan tentang penyajian data, analisis data, dan analisis rekomendasi.

Bab V , **Penutup**, yang berisi kesimpulan dan saran-saran rekomendasi.